

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BANGUN RUANG DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS V SDN 47 PANGIAN
LINTAU BUO-TANAH DATAR**



Oleh

Riska Santi

Nim : 52686

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan

Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Padang

Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Dengan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SDN 47 Pangian

Lintau Buo-Tanah Datar

Nama : Riska Santi

BP/Nim : 2009/52686

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Kependidikan

Padang, Januari

2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Melva Zainil, ST.MPd

1. _____

2. Sekretaris : Dr. Mardiah Harun, M.Ed

2. _____

3. Anggota : 1. Masniladevi, S.Pd, M.Pd

3. _____

: 2. Dra. Maimunnah, M.Pd

4. _____

: 3. Drs. Mansur

5. _____

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang dengan Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SDN 47
Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Nama : Riska Santi

BP/NIM : 2009/52686

Fakultas : Ilmu Kependidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Padang Februari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

elva Zainil,ST,M.Pd

NIP. 19740116 200312 2 002

Dr. Mardiah Harun,M.Ed

NIP. 19510501 197703 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad,M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

RISKA SANTI, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering di dominasi oleh guru sebagai nara sumber informasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Selaian itu dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dengan langkah-langkah : kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukan model pembelajaran, lakukan refleksi dan lakukan penilaian yang sebenarnya.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang mana nilai rata-rata siklus I pada aspek kognitif adalah 63,55 meningkat menjadi 79,55 pada siklus II, nilai rata-rata pada aspek afektif adalah 66,93% meningkat menjadi 84,77% pada siklus II dan pada aspek psikomotor dari 63,30% meningkat menjadi 85,11% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun ruang di kelas V SDN 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya atas penulisan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 47 Pangian Kecamatan lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**”. Skripsi ini di buat guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Selama pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberi izin penelitian.
2. Ibu Masniladevi,S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji I yang telah memberikan ilmu,saran dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil,ST,M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dalam membimbing dan membantu, serta menyumbangkan ide dan gagasannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, menyumbangkan ide dan gagasan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra Maimunah, M.Pd selaku tim penguji II yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga dalam berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada fakultas Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
8. Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 47 Pangian yang telah memberikan izin serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD UNP yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
10. Penghargaan tak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada orang tua, suami dan anakku tercinta dan tersayang yang senantiasa ikhlas berdo'a dan memberikan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis harapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	I
Kata Pengantar.....	li
Daftar Isi.....	Iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Hasil Belajar Bangun Ruang.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Ruang Lingkup Hasil Belajar.....	9
2. Bangun Ruang.....	12
a. Pengertian Bangun Ruang.....	12
b. Jenis-jenis Bangun Ruang.....	13
c. Volume Bangun Ruang.....	17
3. Hakekat Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	19
a. Pengertian Pendekatan.....	19
b. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	19

c. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	20
d. Kelebihan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	22
e. Manfaat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	24
f. Langkah-langkah Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	24
4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	26
5. Pembelajaran Menghitung Volume Kubus dan Balok dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	27
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38

2. Sumber Data.....	39
D. Instrument Penelitian.....	39
1. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	39
2. Tes.....	40
3. Pengamatan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	44
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	46
c. Pengamatan (Observasi) Pada Siklus I.....	53
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	60
2. Siklus II.....	62
a. Rencana Tindakan Siklus II.....	63
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	63
c. Pengamatan (Observasi) Pada Siklus II.....	69
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	74
B. Pembahasan.....	75
1. Pembahasan Siklus I dan Siklus II.....	76
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
b. Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Ruang dengan Pendekatan	

Contextual Teaching and Learning (CTL) Siklus I	78
c. Hasil Belajar pada Siklus I.....	79
d. Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Ruang dengan Pendekatan	
Contextual Teaching and Learning (CTL) Siklus II.....	81
e. Hasil Belajar Pada Siklus II.....	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR RUJUKAN.....	90

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	92
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	97
Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	101
Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	103
Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	104
Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	106
Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	107
Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I.....	108
Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	109
Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	111
Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	112
Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	115
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL di Kelas V	
Siklus I Pertemuan I.....	118
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL di Kelas V	
Siklus I Pertemuan II.....	122
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume	
Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I	126
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume	

Balok dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	130
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	134
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	137
Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	140
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	141
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	144
Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	147
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	148
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	149
Analisis Hasil Belajar Siklus I.....	150
Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	151
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	152
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	157
Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	161
Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I.....	163
Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	164
Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II.....	166
Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	167
Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I.....	168

Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	169
Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II.....	171
Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	172
Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	175
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL di Kelas V	
Siklus II Pertemuan I.....	178
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL di Kelas V	
Siklus II Pertemuan II.....	182
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume	
Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan I	186
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume	
Balok dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan II.....	190
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II	
Pertemuan I.....	194
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II	
Pertemuan II.....	197
Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	200
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II	
Pertemuan I.....	201
Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II	
Pertemuan II.....	204

Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	207
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	208
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	209
Analisis Hasil Belajar Siklus II.....	210
Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	211
Rekap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	212
Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	213
Dokumentasi Penelitian	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kubus.....	13
Gambar 2.2 Balok.....	13
Gambar 2.3 Prisma Segitiga.....	14
Gambar 2.4 Limas Persegi Panjang.....	14
Gambar 2.5 Tabung.....	15
Gambar 2.6 Kerucut.....	15
Gambar 2.7Kubus.....	16
Gambar 2.8 Balok.....	16
Gambar 2.9 Prisma Segitiga.....	16
Gambar 2.10 Limas Persegi Panjang.....	17
Gambar 2.11Tabung.....	17
Gambar 2.12 Kerucut.....	18
Dokumentasi Penelitian.....	214

DAFTAR TABEL

Nilai Ulangan Harian.....	2
Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	112
Lembar Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	115
Lembar Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	118
Lembar Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	122
Lembar Hasil Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	126
Lembar Hasil Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	130
Lembar Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	134
Lembar Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	137
Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	140
Lembar Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	141
Lembar Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	144
Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	147
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	148
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	149
Analisis Hasil Belajar Siklus I.....	150
Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	172

Lembar Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	175
Lembar Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan I.....	178
Lembar Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan II.....	182
Lembar Hasil Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume Kubus dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan I.....	186
Lembar Hasil Aktivitas Siswa dalam Menghitung Volume Balok dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan II.....	190
Lembar Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	194
Lembar Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	197
Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	200
Lembar Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	201
Lembar Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	204
Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	207
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	208
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	209
Analisis Hasil Belajar Siklus II.....	210
Rekap Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	212

Daftar Grafik

Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	151
Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	211
Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bangun ruang di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Baharin (2007:8) bangun ruang adalah bangun geometri tiga dimensi, baik berongga maupun padat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 47 Pangian, Lintau Buo Tanah Datar, menunjukkan bahwa pembelajaran bangun ruang belum terlaksana secara maksimal, terutama dalam menghitung volume kubus dan balok. Dalam menghitung volume bangun ruang berarti membandingkan antara besaran volume bangun ruang tersebut dengan satuan ukuran volume.

Kenyataan yang dihadapi jauh berbeda dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume bangun ruang pada semester I kelas V SDN 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo Tahun Pelajaran 2011/2012. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel I.

Tabel I Daftar Nilai Ulangan Matematika

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	GI	40	65	Tidak tuntas
2	SDP	60	65	Tidak tuntas
3	DO	60	65	Tidak tuntas
4	AAY	70	65	Tuntas
5	AS	80	65	Tuntas
6	DAP	60	65	Tidak tuntas
7	FK	60	65	Tidak tuntas
8	FR	80	65	Tuntas
9	IEP	60	65	Tidak tuntas
10	KF	80	65	Tuntas
11	MR	60	65	Tidak tuntas
12	RH	80	65	Tuntas
13	RF	80	65	Tuntas
14	KAU	80	65	Tuntas
15	YF	60	65	Tidak Tuntas
16	AS	60	65	Tidak Tuntas
17	HM	60	65	Tidak Tuntas
18	NF	60	65	Tidak Tuntas
19	SHD	80	65	Tuntas
20	WIP	80	65	Tuntas
21	AF	60	65	Tidak Tuntas
22	NAP	60	65	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		8		
Jumlah Siswa Tdk Tuntas		13		
Persentase Ketuntasan		36%		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas V SDN 47 Pangian adalah : 65. Dari 22 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 9 orang sedangkan yang belum tuntas 13 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa baru 36%, jadi KKM yang di tetapkan belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran bangun ruang masih menggunakan metode ceramah dimana yang aktif guru sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima serta mencatat. Guru hanya mentransfer

ilmunya kepada siswa. Guru dalam penyampaian materi kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta gurupun belum menggunakan pembelajaran yang optimal.

Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dengan metode ceramah, siswa malas bertanya dan mengeluarkan pendapat sendiri, cara berpikir siswa tidak berkembang, siswa tidak aktif dalam menemukan informasi, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikirnya rendah, siswa tidak paham dan tidak mengerti materi pelajaran serta siswa kurang mampu menghubungkan pelajaran bangun ruang dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran bangun ruang di kelas V SD Negeri 47 Pangian hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan Kompetensi Dasar serta kurangnya membawa siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan dasar yang dimiliki.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus bervariasi cara mengajarnya, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang cocok dengan materi pembelajaran. Pendekatan menurut Sri (2007:1.27) adalah cara umum dalam memandang pembelajaran. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang disajikan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran bangun ruang adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena

pendekatan CTL dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Menurut Agus (2009:79) “pendekatan CTL adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masarakat “. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Menurut Nurhadi (2003:32) langkah-langkah pendekatan CTL adalah 1) kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Pendekatan CTL dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran bangun ruang. Sebab siswa langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa paham dengan apa yang dipelajarinya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti memilih pendekatan CTL dikarenakan pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan, menurut Mustaqimah (dalam Dian 2009:7) kelebihan pendekatan CTL yaitu :

- 1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak lupa dengan

pengetahuannya, 2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 4) memupuk kerjasama antar kelompok.

Dengan pendekatan CTL ini, siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang menghitung volume kubus dan balok. Karena itu peneliti merasa yakin, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan pendekatan CTL. Penelitian ini penulis beri judul ***Peningkatan Hasil Belajar Bangun Ruang Dengan Pendekatan Contextual and Learning (CTL) di kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo Tanah Datar.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bangun ruang yang dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang dengan pendekatan CTL di kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang melalui pendekatan CTL di kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo ?
3. Bagaimanakah hasil belajar dengan pendekatan CTL di kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bangun ruang dengan pendekatan CTL di kelas V SDN 47 Pangian Lintu Buo. Adapun tujuan khusus adalah mendeskripsikan mengenai :

1. Perencanaan pembelajaran bangun ruang yang dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang dengan pendekatan CTL kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bangun ruang dengan pendekatan CTL di kelas V SDN 47 Pangian Lintau Buo.
3. Peningkatan hasil belajar matematika siswa di V SDN 47 Pangian Lintau Buo setelah penerapan pendekatan CTL .

D. Manfaat Penulisan

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sebagai berikut :

1. Para pembaca, dapat sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Bagi penulis, sebagai bahan tambahan ilmu untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam membimbing siswa dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Agus (2009:7) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Oemar (2008:2) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tahu menjadi tahu, perkembangan sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Sumiati (dalam Kasni 2007:38) menjelaskan “hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari aktifitas belajar.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Anas (1995:49) hasil belajar dituntut tiga ranah yaitu 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Menurut Anas (1995:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (1995:50) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*application*), d) analisis (*analysis*), e) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*). Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunkannya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

f) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Menurut Anas (1995:54) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Anas (1995:54) dalam ranah afektif ada lima jenjang yaitu : a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menilai (*valuing*), d) mengorganisasikan (*organization*), e) karakterisasi dengan

suatu nilai atau komplek nilai (*characterization by a value or valuecomplex*). Berikut di uraikan secara rinci :

a) Menerima (*receiving*)

Menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c) Menilai (*valuing*)

Menilai adalah memberikan nilai terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) Mengorganisasikan (*organization*)

Mengorganisasikan adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai nilai yang baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

- e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai
(*characterization by a value or value complex*)

Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Menurut Anas (1995:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotor merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

2. Bangun Ruang

a. Pengertian Bangun Ruang

Menurut Baharin (2007:8) bangun ruang adalah “bangun geometri tiga dimensi, baik berongga maupun padat”. Sedangkan menurut Syachril (2008:25) bangun ruang adalah “bangun tiga dimensi yaitu rusuk, sisi dan titik sudut”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bangun ruang adalah bangun tiga dimensi.

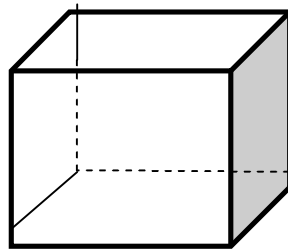
b. Jenis-jenis Bangun Ruang

Menurut Baharin (2007:171) jenis-jenis bangun ruang adalah

a) kubus, b) balok, c) prisma segitiga, d) limas persegi panjang, e) tabung, f) kerucut. Berikut ini akan diuraikan lebih rinci:

a) Kubus

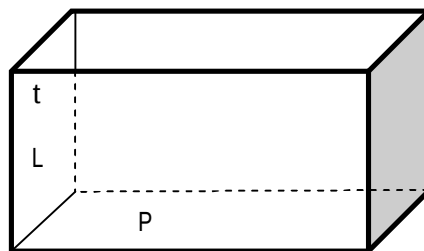
Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi enam persegi yang kongruen . Seperti gamabar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kubus

b) Balok

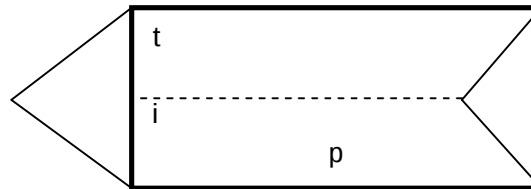
Balok merupakan bangun tiga dimensi atau benda ruang beraturan yang dibatasi enam persegi panjang, berongga atau tidak berongga. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Balok

c) Prisma Segitiga

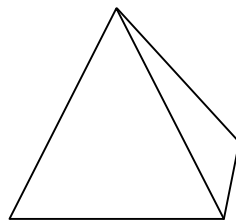
Prisma segitiga merupakan bangun ruang yang berbentuk persegi panjang yang mempunyai sisi alaskan sisi atas prisma berbentuk segitiga. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.3 Prisma Segitiga

d) Limas Persegi Panjang

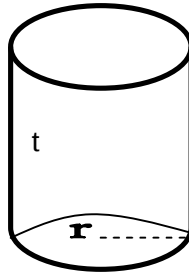
Limas persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki sisi tegak berbentuk segitiga, dan sisi alas berbentuk persegi panjang. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.4 Limas Persegi Panjang

e) Tabung

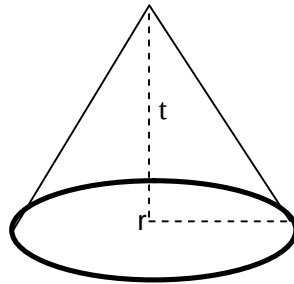
Tabung merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi yang saling kongruen. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.5 Tabung

f) Kerucut

Kerucut merupakan bangun ruang atau benda padat yang mempunyai alas lingkaran dan ujung meruncing hingga membentuk puncak. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.6 Kerucut

c. Volume Bangun Ruang

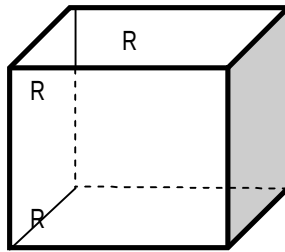
a) Pengertian volume bangun ruang

Menurut Baharin (2007:171) volume bangun ruang adalah “ isi atau besarnya benda dalam bangun ruang tiga dimensi, baik berongga maupun padat”

b) Volume bangun ruang

Menurut Baharin (2007:171) volume bangun ruang dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Kubus



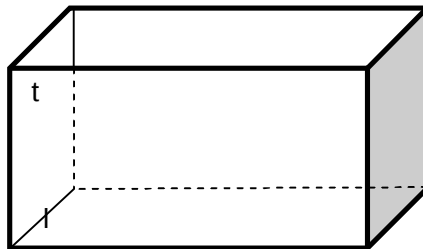
Gambar 2.7 Kubus

$$V = r \times r \times r$$

R = rusuk

V = volume

(2) Balok



Gambar 2.8 Balok

$$V = p \times l \times t$$

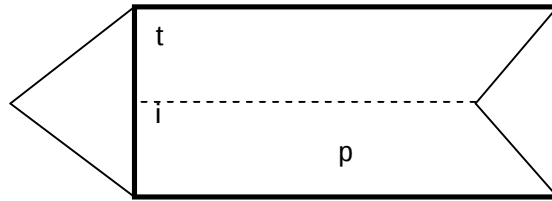
V = Volume

P = panjang

l = lebar

t = tinggi

(3) Prisma Segitiga



Gambar 2.9 Prisma Segitiga

$$V = \frac{1}{2} \times p \times l \times t$$

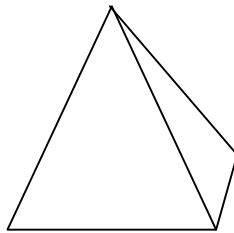
V = volume

P = panjang

l = lebar

t = tinggi

(4) Limas Persegi Panjang



Gambar 2.10 limas persegi panjang

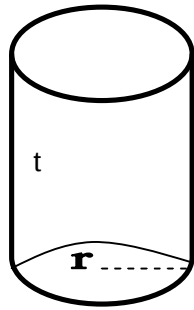
$$V = \frac{1}{3} \times A \times t$$

V = Volume

A = luas alas

t = tinggi

(5) Tabung



Gambar 2.11 tabung

$$V = \pi \times r^2 \times t$$

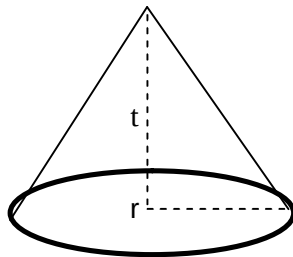
V = volume

$\pi = 22/7$ atau 3,14

r = jari-jari

t = tinggi

(6) Kerucut



Gambar 2.12 Kerucut

$$V = \frac{1}{3} \times \pi \times r^2 \times t$$

V = Volume

$\pi = 22/7$ atau 3,14

r = jari-jari

t = tinggi

Berdasarkan volume bangun ruang yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan pada menghitung volume kubus dan balok. Karena dari hasil identifikasi masalah, pembelajaran menghitung volume kubus dan balok merupakan salah satu masalah yang terdapat dalam KTSP di kelas V SD.

3. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Sri (2007:1.23) pendekatan adalah “cara umum yang dalam memandang permasalahan atau kajian”. Sedangkan menurut Tukiran dkk (2011: 50) Pendekatan merupakan perspektif mengenai berbagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memperoleh semua informasi yang disajikan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendekatan dalam pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Tukiran dkk (2011:52) CTL adalah “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan menurut Hanafi'ah dan Cucu (2009:67) CTL adalah suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar yang bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Kemudian menurut Agus (2009:79) CTL adalah konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya belajar akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri dan menerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hanafi'ah dan Cucu (2009:69), karakteristik pembelajaran CTL adalah :

a) kerjasama antar peserta didik dan guru, b) saling membantu antar peserta didik dan guru, c) belajar dengan bergairah, d) pembelajaran terintegrasi secara konseptual, e) menggunakan multi media dan sumber belajar, f) cara belajar siswa aktif, g) sharing bersama teman, h) siswa

kritis dan guru kreatif, i) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa, j) laporan siswa bukan hanya buku, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Menurut Wina (dalam Endang 2005:110) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah : a) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang ada (*activting knowledge*), b) pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) dan f) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Berikut ini akan diuraikan secara rinci :

- a) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

Artinya apa yang kita pelajari tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

- b) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.

Artinya pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.

- c) Pemahaman pengetahuan

Artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut.

Artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa

e) Melakukan refleksi

Artinya melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan agar terjadi umpan balik

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

CTL sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Nurhadi (2003:4) kelebihan “pendekatan CTL yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentranfer pengetahuan dari guru ke siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.”

Nasar (dalam Kasni 2006:150) mengemukakan bahwa kelebihan pendekatan CTL adalah “ 1) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses

pembelajaran, 2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat bekerja dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) dalam pendekatan CTL pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, setting, 4) hasil belajar melalui pendekatan CTL dapat diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja, hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Mustaqimah (dalam Dian 2009:7) kelebihan pendekatan CTL adalah “ 1)siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak lupa dengan pengetahuannya, 2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 4) memupuk kerjasama antar kelompok”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan yaitu : 1). Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran, 2). Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, 3). Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahunnya, 4). Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, 5). Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, 6). Memupuk kerjasama dalam kelompok.

e. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

f. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Nurhadi (2003:32) langkah-langkah pendekatan CTL adalah :

- 1)Kembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri,menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) laksanakan kegiatan ingkuiri,
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) ciptakan masyarakat belajar,
- 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Kemudian Agus (2009:85) mengutarakan bahwa dalam pendekatan CTL dilakukan langkah-langkah berikut yaitu (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan,(6) refleksi, penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menggunakan pendekatan CTL adalah menurut Nurhadi (2003:32). Berikut ini di uraikan secara lebih rinci :

- (1) Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna cara bekerja sendiri, melalui proses penemuan dan mentransformasi informasi ke dalam situasi kontekstual.
- (2) Pada kegiatan inkuiri siswa diawali dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.
- (3) Bertanya dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi sekaligus mengetahui perkembangan pengetahuan berpikir siswa.
- (4) Hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, antar kelompok, yang dikemas dalam diskusi kelompok yang heterogen dan jumlah yang bervariasi.
- (5) Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, menunjukkan hasil karya, dan mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya.
- (6) Guru harus membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan

yang baru. Dengan demikian, siswa memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan dan saran.

- (7) Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar siswa dinilai dari proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah kembangkan pemikiran siswa, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan rasa ingin tahu, masarakat belajar, tunjukan model, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Apabila langklah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran telah menggunakan pendekatan CTL.

4. Karekteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ada suatu masa perkembangan pada diri sejumlah manusia, yang para pendidik disebut sebagai masa sekolah dasar. Pada masa ini anak melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan bagi persiapan dan penyesuaian diri mereka terhadap alam kehidupan di masa akan datang.

Menurut Ikhsan (2007:11) karekteristik siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut : a. berminat pada kehidupan praktis sehari-hari, b.

Membanding-bandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, c. bersikap realistis, ingin tahu, ingin belajar, d. berminat pada hal-hal, atau pada mata pelajaran khusus, e. membutuhkan orang lain (guru dan orang dewasa lainnya) untuk membantu menyelesaikan tugas-tugasnya atau untuk memenuhi keinginannya, f. telah mampu melihat nilai-nilai pada raportnya sebagai ukuran yang tepat bagi prestasi akademiknya, g. mampu membuat peraturan mainannya sendiri.

5. Pembelajaran Menghitung Volume Kubus dan Balok Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Hanafi'ah dan Cucu (2009:73) pembelajaran menghitung volume bangun ruang melalui pendekatan CTL dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman bermakna, melalui proses penemuan dan mentransformasi informasi ke dalam situasi kontekstual. Yaitu meminta siswa mengamati ruang kelas dan mengidentifikasi benda-benda yang termasuk bangun ruang.
- (2) Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik merupakan proses menemukan (*inquiry*). Pada langkah ini guru membimbing siswa menemukan sendiri rumus bangun ruang dengan menggunakan satuan kecil kubus yang menutupi bangun ruang dan tanya jawab dengan siswa tentang rumus volume bangun ruang yang ditemukan.

- (3) Proses pembelajaran merupakan proses kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya. Pada langkah ini guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen.
- (4) Proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.
- (5) Guru harus membantu peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya mengenai apa yang dipelajarinya.
- (6) Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, data yang dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Kemajuan belajar peserta didik dinilai dari proses, tidak semata hasil.

B. Kerangka Teori

Menurut Tukiran dkk (2011:52) CTL adalah “konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara

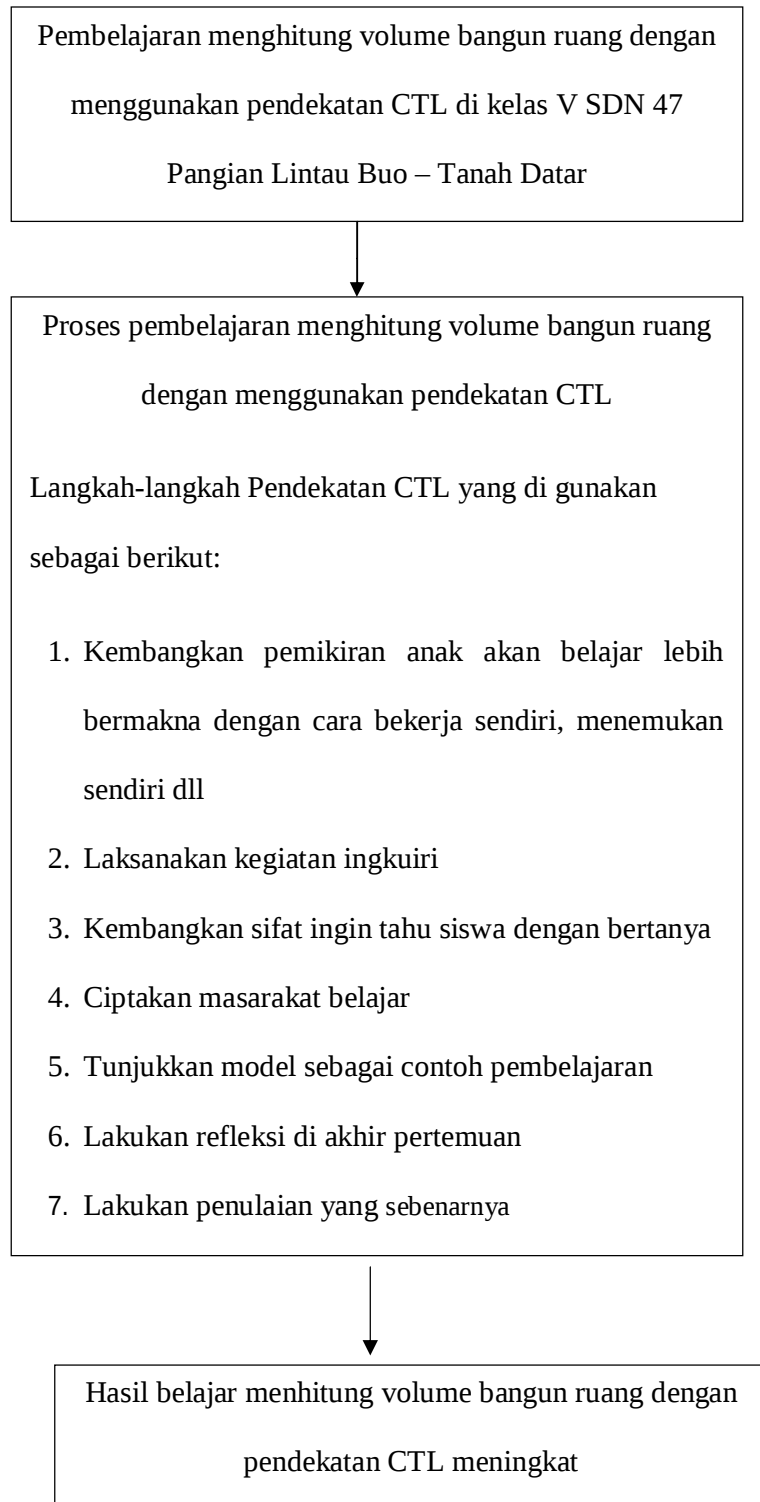
pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan CTL dapat digunakan dalam menghitung volume kubus dan balok. Karena pembelajaran menghitung volume kubus dan balok dapat dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran menghitung volume kubus dan balok melalui pendekatan kontekstual adalah membelajarkan siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan kontekstual. Menurut Nurhadi (2003:32) pembelajaran kontekstual mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : 1. kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2. laksanakan kegiatan inkuiri, 3. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4. ciptakan masarakat belajar, 5. tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6. lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7. lakukan penilaian yang sebenarnya.

Untuk lebih jelas dapat digambarkan pada bagan kerangka teori sebagai berikut :

Bagan I Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL, tidak jauh berbeda dengan RPP yang diterapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan menggunakan pendekatan CTL ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dan komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebernarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa percaya dengan yang dipelajari, serta siswa lebih aktif pada saat belajar dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, selain itu siswa menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa pada saat mengerjakan LKS.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada Pembelajaran Matematika khususnya materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo, dilaksanakan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum

terlaksana secara maksimal, masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik, contohnya komponen konstruktivisme, bertanya, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, serta komponen masyarakat belajar, karena pada saat kerja kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerja sama antar kelompok belum terjalin dengan baik, serta kurang terlihatnya kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya, juga pada komponen pemodelan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, pada siklus II dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik.

4. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang dikelas V SD Negari Pangian Kecamatan Lintau Buo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap aspek, pada aspek kognitif nilai rata-rata 63,55 meningkat menjadi 79,55, aspek afektif dari 66,93% meningkat menjadi 84,77% dan aspek psikomotor dari 63,30% meningkat menjadi 85,11%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (SI) dan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran khususnya Matematika dengan materi bangun ruang melalui pendekatan CTL.
2. Bagi Guru, dapat memberi masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran bangun ruang melalui pendekatan CTL, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan pendekatan CTL, sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar bangun ruang siswa Kelas V Sekolah dasar.
3. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberi masukan pengetahuan dan dapat mendorong guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD Negeri Pangian Kecamatan Lintau Buo.